

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING
PERSHARE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-
SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Evarida Silaban
140810331**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019/2020**

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING
PERSHARE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-
SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



**Oleh:
Evarida Silaban
140810331**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019/2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Saya :

Nama : Evarida Silaban
Npm / Nip : 140810331
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.

Adalah hasil karya sendiri bukan :duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Agustus 2019

Evarida silaban

140810331

**PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING
PERSHARE, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO EQUITY
RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-
SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Oleh
Evarida Silaban
140810331**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 09 Agustus 2019

**Handra Tipa, S. PdI. , M. Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi maka diperlukan pasar yang berfungsi sebagai wadah untuk menyediakan sarana investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh price earning ratio, earning per share, return on asset, dan debt to equity ratio secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor industri textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sebanyak 5 perusahaan dari 25 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan variabel price earning ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, variabel earning per share secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel return on asset secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel debt to equity ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial variabel price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Variabel earning per share secara parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, Variabel return on asset parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, Variabel debt to equity ratio parsial tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: price earning ratio, earning per share, return on asset, dan debt to equity ratio.

ABSTRACT

At present investment is one of the most important factors in a country's economic growth. With investment there is a need for a market that functions as a vehicle to provide investment facilities. This study aims to determine the effect of price earnings ratio, earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio simultaneously or partially. The population in this study is the textile industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. Data collection techniques in this study used a purposive sampling method that is the technique of determining the sample with certain considerations in order to obtain as many as 5 companies from 25 companies that were used as research objects. The research method used is quantitative descriptive. The results of the analysis show that the variable price earning ratio simultaneously influences the stock price, the simultaneous earning per share variable does not affect the stock price, the return on asset variable simultaneously has no effect on the stock price, the debt to equity ratio variable simultaneously has no effect on the stock price . Partially the price earning ratio variable has a positive and significant effect on stock prices, the variable earning per share is not partially negative no significant effect on stock prices, the variable return on assets has no significant negative effect on stock prices, the variable debt to equity ratio is not partial insignificant negative effect on stock prices.

Keywords: price earning ratio, earnings per share, return on assets, and debt to equity ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh price earning ratio, earning per share, return on asset, dan debt to equity terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka, dengan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Akademik dan pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis Menyadari Bahwa Laporan Tugas Akhir Ini Masih Jauh Dari Kata Sempurna. Karena Itu, Kritik Dan Saran Akan Senantiasa Penulis Terima Dengan Senang Hati. Semoga Tuhan Yang Maha Esa Membalas Kebaikan Dan Selalu Mencerahkan Rahmatnya Amin.

EVARIDA SILABAN

140810331

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasih Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Harga Saham.....	14
2.1.1.1 Jenis Harga	14
2.1.1.2 Metode Penilaian Harga Saham	15
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham	16
2.1.1.4 Cara Menganalisis Harga Saham.....	17
2.1.2 Pengertian Price Earning Ratio	18
2.1.2.1 Kegunaan Price Earning Ratio	20
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio	21
2.1.3 Earning Per Share	22
2.1.4 Return On Asset	22
2.1.5 Debt To Equity Ratio.....	24
2.1.6 Penelitian Terdahulu	25
2.1.7 Kerangka Pemikiran	29
2.1.8 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Operasil Variabel	32
3.2.1 Variabel Independen	32
3.2.1.1 Price Earning Ratio	33
3.2.1.2 Earning Per Share	33
3.2.1.3 Return On Asset	33
3.2.1.4 Debt To Equity Ratio	34
3.2.2 Variabel Dependenden	34
3.2.2.1 Harga Saham	34
3.3 Populasi Dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Analsis Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.2.1 Uji Normalitas	41
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	43
3.5.3 Penguujian Hipotesis	45
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis	46
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)	46
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)	48
3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	48
3.6 Lokasi dan jadwal penelitian	49
3.6.1 Lokasi penelitian	49
3.6.2 Jadwal Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil penelitian	51
4.1.1 analisis statistik deskriptif	51
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	52
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	54
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	57
4.1.3 Penguujian Hipotesis	57
4.1.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.1.3.2 Hasil Uji t (Uji Parsial)	59
4.1.3.3 Hasil Uji F (Simultan)	61
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.2 Pembahasan	63
4.2.1 Pengaruh price earning ratio terhadap harga saham	64
4.2.2 pengaruh earning per share terhadap harga saham	65

4.2.3	pengaruh return on asset terhadap harga saham	65
4.2.4	pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham	65
4.2.5	pengaruh price earning ratio, earning per share, return on asset dan debt to equity terhadap harga saham	66
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	SIMPULAN.....	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		70
RIWAYAT HIDUP		
SUAT KETERANGAN PENELITIAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif.....	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas pada Histogram	53
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal <i>P-P Plot</i>	53
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.3 Daftar Perusahaan Selama Periode 3 Tahun Dari 2015-2017.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel 3.4 Durbin-Waston.....	45
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Dekskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada One-Sample Kolmogorov-Smirvov Test ...	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Secara Paesial (Uji T).....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	63

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Price Earning Ratio.....	19
Rumus 2.2 Earning Per Share	22
Rumus 2.3 Return On Asset.....	23
Rumus 2.4 Debt To Equity Ratio.....	24
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Laporan Posisi Keuangan
Lampiran 3	Tabulasi Data
Lampiran 4	SPSS Versi 22
Lampiran 5	Tabel t
Lampiran 6	Tabel F
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini investasi merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi maka diperlukan pasar yang berfungsi sebagai wadah untuk menyediakan sarana investasi. Ada banyak pilihan investasi salah satunya adalah dengan berinvestasi dipasar modal. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham. salah satu instrumen keuangan dipasar modal adalah saham. Perusahaan yang melakukan investasi saham memiliki tujuan untuk mendapatkan *capital gain* dan deviden (pembagian laba) pada saat sahamnya dijual kembali perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal harus menjaga nilai perusahaan dengan baik untuk memberikan pandangan positif mengenai perusahaan itu sendiri dan memberikan peluang *return* yang tinggi.

Selain melihat kinerja perusahaan , investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau deviden, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Bila harga saham meningkat dengan volume transaksi yang kecil, ada kemungkinan harga saham tersebut akan drop tajam, seperti kenaikan harga saham yang tidak didukung volume transaksi.

saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi perekonomian,

kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik dll. Faktor internal seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun, salah satu sarannya adalah melakukan kinerja perusahaan.

Sumber dana murah yang dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada public di pasar modal. Pasar modal di Indonesia yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan akhirnya berdampak pada perubahan harga saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khusus untuk *industry textile*.

Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan

dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki

dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan.

Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat,, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan

Pada umumnya kondisi persaingan membuat setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapat masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan

investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan oleh operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik, Harga saham juga menunjukkan nilai suatu

perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)*

Pertumbuhan industri terjadi hampir disemua kelompok sector industry, kecuali industry textile. Berdasarkan data deperin pada kuartal pertama 2010 pertumbuhan kelompok industri barang kayu dan hasil hutan lainnya 1,74 %. Sedangkan kelompok *industry textile* hanya tumbuh 0,68%. Pertumbuhan laju *industry textile* tersendat karena beberapa faktor eksternal.

Membanjirnya prodek-produk textile buatan luar negeri diindonesia, terutama produk textile buatan china. selain itu produk local terhadap persaingan bebas belum optimal terutama pemerlakuan *free trade agreement (FTA)* dengan berbagai Negara yang memiliki basis industry yang kuat seperti china.

Tabel 1.3 adapun daftar empiris *industri textile* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

No	Nama perusahaan	Tahun	PER	EPS	ROA	DER	HARGA SAHAM
1	Asia pacific fibers tbk.	2015	0.55	-104.46	-7.65	-1.25	54
		2016	0.59	-63.89	-5.13	1.25	55
		2017	1.65	2.346.41	319.20	-1.25	71
2	Eratex djaya tbk.	2015	1.97	480.06	9.94	2.09	113
		2016	7.75	16.29	2.96	1.63	165
		2017	-15.42	-18.56	-2.97	2.31	118
3	Ever shine tex tbk.	2015	-2.51	-75.11	-18.17	3.36	180
		2016	2.96	20.85	6.33	2.06	95
		2017	-6.08	-6.08	-2.77	3.18	77

Sumber.<http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.3 yang berisi daftar perusahaan selama periode 3 tahun dari 2015-2017

1. diketahui bahwa perusahaan *asia facifik fiberris tbk* pada tahun tahun 2015 PER mengalami penurunan dan di tahun 2016 PER juga mengalami sedikit meningkat penurunan dibandingat di tahun 2015 dan ditahun 2017 PER sangat drastis meningkat penurunannya dibandingkan pada tahun 2015-2016. Dari tahun 2015 EPS mengalami penurunan, di tahun 2016 EPS jadi menurun penurunannya di bandingkan dari tahun 2015 dan di tahun 2017 EPS sangat banyak peningkatan yang dialami perusahaan *asia facifik fiberris tbk* dibandingkan dari tahun 2015-2016 sebelumnya. Dan ditahun 2015 ROA

sudah mengalami penurunan, ditahun 2016 ROA mulai lagi menurun dan ditahun 2017 ROA juga sangat banyak mengalami peningkatan di bandingkan dari tahun 2015-2016. Ditahun 2015 DER sudah mengalami penurunan, ditahun 2016 DER jadi meningkat dibanding tahun 2015 dan berahli lagi di tahun 2017 DER jadi mengalami penurunan yang sama dari tahun 2015 yang lalu dan pada harga saham pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan yang luar biasa.

2. Diketahui bahwa perusahaan *eratex djaya tbk*. pada tahun 2015 PER menurun, ditahun 2016 PER meningkat dibanding PER ditahun 2015 dan ditahun 2017 PER mulai lagi mengalami penurunan yang sangat merosot. ditahun 2015 EPS meningkat, ditahun 2016 EPS jadi menurun dan ditahun 2017 sangat drastis menurun hingga mencapai minus dibandingkan 2015-2016. Ditahun 2015 ROA mengalami peningkatan yang sangat bagus kemudian ditahun 2016 ROA jadi menurun dan ditahun 2017 ROA sangat mengalami minus yang memperhatikan dibanding tahun 2015-2016. Ditahun 2015 DER meningkat kemudian ditahun 2016 DER jadi menurun dan ditahun 2017 DER menjadi sangat meningkat *ever shine tex tbk* dibanding tahun 2015-2016. Ditahun 2015 harga saham menurun kemudian ditahun 2016 harga saham jadi meningkat dan ditahun 2017 harga saham mulai lagi menurun.
3. Diketahui bahwa perusahaan. Pada tahun 2015 PER sudah menalami penurunan kemudian ditahun 2016 PER jadi meningkat dan ditahun 2017 PER menurun lagi hingga tetap mencapai minus sama seperti ditahun 2015.

Ditahun 2015 EPS mengalami penurunan hingga mencapai minus kemudian 2016 EPS memulihkan penurunannya dari tahun 2015 dan ditahun 2017 EPS menurun lagi sama pada tahun 2015 yang mencapai minus. Ditahun 2015 ROA mengalami penurunan kemudian sangan drastis meningkat di tahun 2016 dan 2017 ROA jadi mengalami penurunan. Ditahun 2015 DER meningkat kemudian menurun ditahun 2016 dan ditahun 2017 DER mengalami peningkatan lagi. Ditahun 2015 harga saham sangat meningkat kemudian menurun ditahun 2016 dan menurun lagi di tahun 2017.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa deviden maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti dituasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor disengaja oleh spekulasi atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan situasi tersebut.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan dipasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk kepasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh bapepam sebagai regulator pasar modal. selain

itu, Perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya dipasar modal. jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperoleh dari sampel penelitian, sampel yang digunakan yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana. pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yakni PER, EPS, ROA, dan DER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan DER, selain itu DER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba per lembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan DER.

Peneliti memilih rasio ROA juga karena ingin melihat seberapa efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Peneliti memilih perusahaan sub-sektor industry textile karena secara empiris predikat naik atau turunnya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* Dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor *Industry Textile* Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham sangat tidak stabil karna *price earning ratio* selalu mengalami penurunan diperusahaan sub-sektor *industri textile* yang *go publik* dibursa efek indonesia.
2. pengaruh *earning per share* terhadap harga saham banyak penurunan dan peningkatan hingga tidak stabil perusahaan sub-sektor *industri textile* yang *go publik* dibursa efek indonesia.
3. Pengaruh *ratio on asset* terhadap harga saham sangat tidak stabil karena *ratio on asset* selalu mengalami penurunan dan peningkatan yang terus berubah-ubah perusahaan sub-sektor *industri textile* yang *go publik* di bursa efek indonesia.
4. pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang lumayan Cstabil perusahaan sub-sektor *industri textile* yang *go publik* dibursa efek indonesia.
5. pengaruh *price earning ratio, earning per share, ratio on asset, debt to equity ratio* terhadap harga saham yang mengalami penurunan dan peningkatan yang yang tidak stabil perusahaan sub-sektor *industri textile* yang *go publik* dibursa efek indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti hanya membatasi masalah-masalah berikut:

1. Variabel pada peneliti ini yaitu *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Ratio On Asset Dan Debt To Equity rasio* sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.
2. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
3. Bagaimana pengaruh *Ratio On Asset* terhadap harga saham perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018
4. Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Rasio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

5. Bagaiman Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset Dan Debt To Equity Rasio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor *Industri Textile Yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
3. untuk mengetahui pengaruh *Ratio On Asset* terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
4. untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* rasio terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
5. untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset Dan Debt To Equity rasio* terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile yang Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat,yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai laporan analisis keuangan khususnya pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset Dan Debt To Equity rasio* terhadap harga saham perusahaan sub-sektor *industri textile* yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam usaha untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang pada akhirnya menguntungkan investor.

2. Bagi Investor/Calon Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberi kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai manfaat penggunaan komponen *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset Dan Debt To Equity rasio* dalam memprediksi harga saham sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasinya yang dianggap dapat memberikan pengaruh yang signifikan sebanding dengan resiko yang ditanggung.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti ada tidaknya pengaruh komponen *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Ratio On Asset Dan Debt To Equity rasio* terhadap harga saham.

4. Bagi Kampus Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi peneliti yang akan dilakukan mahasiswa lainnya. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi peneliti yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham dalam penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

Secara Teoritis Harga Saham Merupakan Nilai Sekarang Dari Arus Kas Yang Akan Diterima Oleh Pemilik Saham Pada Saat Tertentu Yang Ditentukan Oleh Pelaku Pasar Dan Oleh Permintaan Dan Penawaran Saham Yang Bersangkutan Dipasar Modal. Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada Saat Tertentu Artinya Setiap Saat Harga Saham Tidak Selalu Positif Namun Dapat Juga Negative Tergantung Banyaknya Permintaan Dan Penawaran Harga Saham.

2.1.1.1 Jenis Harga

Adapun Jenis-Jenis Harga Saham Menurut (Simatupang, 2010a) Adalah Sebagai Berikut:

1. Harga Nominal Harga Yang Tercantum Dalam Sertifikat Saham Yang Ditetapkan Oleh Emiten Untuk Menilai Setiap Lembar Saham Yang Dikeluarkan. Besarnya Harga Nominal Memberikan Arti Penting (Lumoly, Murni, & N. Untu, 2018) Saham Karena Dividen Minimal Biasanya Ditetapkan Berdasarkan Nilai Nominal.

2. Harga Perdana Harga Ini Merupakan Pada Waktu Harga Saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga Saham pada Pasar Perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwrite*) dan emiten.
3. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana. Harga pasar kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di Bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.1.2 Metode Penilaian Harga Saham

Dengan memahami analisis rasio keuangan, investor juga perlu memahami metode harga saham. Dari pemahaman pos-pos didalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan tersebut dapat dihubungkan dengan menggunakan beberapa metode penilaian harga saham, maka dapat diperoleh suatu gambaran apakah harga saham suatu perusahaan go-public yang ditransaksikan harganya terlalu mahal (*Over Value*) sehingga investor disarankan untuk menghindarkan investasi pada saham tersebut atau apabila

Sudah Terlanjur Membeli Saham Atau Sudah Dimiliki Maka Disarankan Untuk Segera Dijual. (Simatupang, 2010)

Sebaliknya, Apabila Suatu Saham Dari Hasil Analisis Dengan Menggunakan Metode Penilaian Harga Saham, Dimana Harga Sahamnya Hasilnya Selalu Murah (*Under Value*) Maka Investor Disarankan Untuk Segera Membeli Saham Tersebut Dan Bagi Yang Sudah Memiliki Agar Dipegang Dulu Atau Ditahan (Hold) Dan Jangan Dijual, Tunggu Sampai Saham Mengalami Kenaikan. Metode Yang Umum Digunakan Sebagai Referensi Para Investor Atau Analisis Pasar Modal Dan Menilai Harga Saham.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham

Menurut (Simatupang, 2010) Habitat Kehidupan Saham Perusahaan *Go-Publik* Harga Saham Selalu Berfluktuasi Naik Dan Turun Dan Hal Inilah Yang Menjadi Salah Satu Daya Tarik Para Investor Melakukan Investasi Terhadap Saham, Karena Disamping Deviden Yang Diperoleh, Para Investor Juga Dimungkinkan Untuk Memperoleh Capital Gain Dari Fluktuasi Harga Saham Tersebut. Sebaliknya Banyak Investor Yang Bingung, Panik Dan Bahkan Menderita Kerugian Yang Besar Dikarenakan Fluktuasi Dari Harga Saham Tersebut Dimana Dalam Hitungan Harian Atau Jam Suatu Saham Harganya Dapat Turun Drastis Walaupun Secara Fundamental Kinerja Perusahaan Dinyatakan Cukup Atau Sangat Baik. Banyak Investor Melakukan Penjualan Saham Tersebut, Selanjutnya Harga Saham Yang Bersangkutan Akan Melakukan Penurunan (Simatupang, 2010)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan *Go-Publik*

Naik Atau Turun(Simatupang, 2010) Yaitu:

- a. Perkiraan Performa Perusahaan
- b. Kebijakan Korporasi Yang Dilakukan Perusahaan
- c. Kebijakan Pemerintah
- d. Fluktuasi Mata Uang
- e. Kondisi Macro Ekonomi Dan Politik Keamanan
- f. Tingkat Suku Bunga Perbankan
- g. Rumor Dan Sentiment Pasar

2.1.1.4 Cara Menganalisis Harga Saham

Dalam Konteks Teori Untuk Melakukan Analisis Dan Memilih Saham Terdapat Dua Pendekatan Yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental Adalah Usaha Untuk Menganalisis Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Saham Yang Akan Dipilih Melalui Analisis Perusahaan, Analisis Industri, Analisis Ekonomi Makro Serta Metode-Metode Analisis Lain Untuk Mendukung Analisis Saham Yang Akan Dipilih. Salah Satu Aspek Penting Dari Analisis Fundamental Adalah Analisis Laporan Keuangan, Karena Dari Laporan Keuangan Dapat Diperkirakan Keadaan, Atau Posisi Dan Arah Perusahaan (Hermuningsi, 2012:195).

2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal Adalah Suatu Metode Yang Melakukan Peramalan Pergerakan Saham Dan Surat Berharga Lainnya Dengan Menggunakan Grafik Harga Dan Volume Berdasarkan Data Masa Lalu. Analisis Teknikal Dibentuk Berdasarkan Asumsi Bahwa Pasar Ditentukan Lebih Banyak Oleh Faktor-Faktor Psikologis Dari Pada Nilai-Nilai Fundamental. Para Pendukung Analisis Teknikal Percaya Bahwa Harga Asset Mencerminkan Tidak Hanya Nilai-Nilai Dasarnya (*Underlying Value*) Aset tersebut, Melainkan Juga Harapan Dan Ketakutan Dan Pelaku Pasar (Gumanti, 2011:294). Dalam Menganalisis Pasar Dengan Menggunakan Analisis Teknikal, Dikenal Dua Jenis Situasi Pasar Yaitu Pasar Bullish Dan Pasar Bearish. Pasar Bullish Yaitu Sebuah Optimisme Akan Kenaikan Harga Berkelanjutan Dipasar. Pasar Bearish Yaitu Merupakan Kebalikan Dari Pasar Bullish, Dimana Harga Cenderung Mengalami Penurunan Yang Disertai Dengan Volume Perdagangan Yang Tinggi (Manurung, 2013).

2.1.2 Pengertian Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut (Bringham & Hoiston, 2010:150). *Price earning ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Selain itu *price earning ratio* (PER) digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. *price*

earning ratio ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaiknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *future earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dengan mengetahui besarnya *price earning ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lainnya, apakah sahamnya tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Terhadap tiga variabel yang turut menentukan besarnya *price earning ratio* yaitu, rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Rumus 2.1 Price Earning Ratio

2.1.2.1 Kegunaan Price Earning Ratio

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara harga saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi pertumbuhan maka semakin tinggi *price earning ratio*. Maka dari itu *price earning ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *future earning*. Sebaiknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bias karena harga saham cenderung semakin turun atau karena maningkatkan laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio

Para analis kemudian mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, kemudian dibuat model atau persamaan dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula *price earning ratio* apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. *Dividend pay out rate*

Merupakan perbandingan antara *dividen per share* dan *earning per share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*

3. Deviasi tingkat pertumbuhan

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan yang tinggi (*high growth*) biasanya mempunyai *price earning ratio* yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya memiliki *price earning ratio* yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar *price earning ratio* memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.1.3 Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2010:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Besarnya laba per saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak memcantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* dikenal sebagai laba per lembar saham, menurut (Irham, 2012:83), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) menunjukkan beberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Rumus 2.2 Earning Per Share

2.1.4 Return On Asset

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Heri, 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap laba bersih terhadap total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut (Kasmir, 2012) return on asset (ROA) adalah rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Return on asset (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk memperoleh laba. ROA yang semakin besar berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba (Hartono, 2013). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah aset pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam toatal aset. Apabila return on asset meningkat berarti, profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Rasio yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset rata-rata}}$$

Rumus 2.3 Return On Asset

2.1.5 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Rasio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt To Equity Rasio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total equity (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010:156), debt to equity ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2.4 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Rasio yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Semakin besar *Debt To Equity Rasio* akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, dan menyebabkan hak para pemegang saham berkurang. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, *Debt To Equity Rasio* menunjukkan perbandingan modal asing dan modal sendiri. *Debt To Equity Rasio* yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham, karena perusahaan akan mengutamakan untuk melunasi semua kewajiban terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatnya nilai *Debt To Equity Rasio* maka investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun, atau *Debt To Equity Rasio* berhubungan negatif terhadap harga saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh jetry J. sambelay, paulina van rate, dedy N. baramuli dengan judul analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Yuniati, 2016) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial laba per saham (EPS), margin laba bersih (NPM) dan laba atas investasi (ROI) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (R, T, & Runtu, 2015), dengan judul pengaruh tingkat *return on investmen* (ROI), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity to ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh reiklof pangemanan, (Saerang & Maramis, 2017) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap

saham pada perusahaan sub-sektor pertambangan minyak dan gas yang terdapat di bursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian dari hasil analisis regresi linear berganda, baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa indikator variabel *return on asset* dan indikator variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (M, Salim, & Slamet, 2016), dengan judul pengaruh *dividend per share*, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di bursa efek inonesia periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial *dividend per share*, *net profit margin* memiliki hasil positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara simultan *dividend per share*, *net profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penelitian / Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016 / Jestry J Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N.Baramuli / 2016	<i>Return On Asset (ROA)</i> . <i>Net Profit Margin</i> (NPM). Harga Saham	1. Secara Parsial <i>Return On Asset</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Secara Parsial <i>Net Profit Margin</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

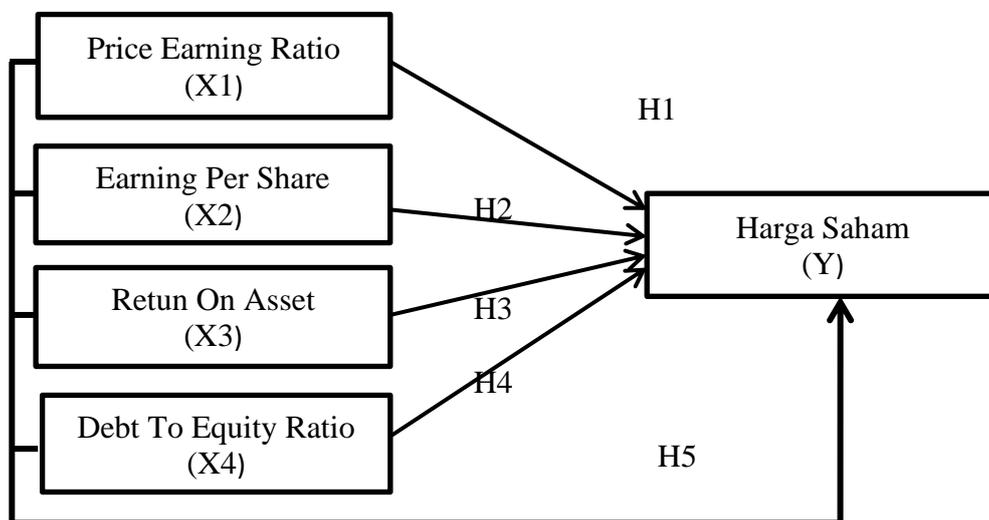
			3. Secara Simultan <i>Return On Asset Dan Net Profit Margin</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham
2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015 / Sry Setia Rahayu, Tri Yuniati / 2016	Laba Per Saham (EPS), Margin Laba Bersih (NPM) Laba Atas Investasi (ROI), Harga Saham	1. Secara Parsial Laba Per Saham (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Secara Parsial Margin Laba Bersih (NPM) Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 3. Secara Parsial Laba Atau Investasi (ROI) Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 4. Secara Simultan EPS, NPM, ROI, Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
3	Pengaruh Tingkat <i>Return On Investment (ROI) Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) / Andreas R. Wangarry, Agus T. Toputra, Terssje Runtu / 2015.	<i>Return On Investment (ROI) Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> Harga Saham	1. Secara Parsial ROI, Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2. Secara Parsial NPM, Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham 3. Secara Parsial DER Tidak Berpengaruh

			Signifikan Terhadap Harga Saham 4. Secara Simultan ROI, NPM, DER Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham
4	Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 / Ivonne Saeran, Joubert Maramis / 2017	<i>Return On Asset, Debt To Equity Ratio</i> , Harga Saham	1. Secara Parsial Menunjukkan Bahwa <i>Invariable Return On Asset</i> Memiliki Pengaruh Negative Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 2. Secara Parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> Memiliki Pengaruh Negative Dan tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 3. Secara Simultan <i>Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio</i> Memiliki Pengaruh Negative Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham
5	Pengaruh <i>Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 / Abbdurrahman, M. Agus Salim, Afi Rachmat Slamet / 2016	<i>Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity</i> , Harga Saham	1. Secara Parsial <i>Devidend Per Share</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham 2. Secara Parsial <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham 3. Secara Parsial <i>Return On Equity</i> Berpengaruh Positif

			<p>Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham</p> <p>4. Secara Simultan <i>Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity</i> Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.</p>
--	--	--	---

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian serta penjelasan dari latar belakang sampai dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *price earning ratio, earning per share, ratio on asset dan debt to equity ratio* terhadap harga saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.8 Hipotesis Penelitian

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H4 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H5 : *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum Penelitian Terlaksana Terlebih Dahulu Dilaksanakan Perencanaan Agar Pelaksanaan Penelitian Sesuai Dengan Yang Diharapkan. Menurut (Agustin & Kristaung, 2013:5), Metode Penelitian Sebuah Aktivitas Yang Memberikan Kontribusi Dalam Memahami Fenomena Yang Menjadi Perhatian Melalui Penelitian. Sedangkan Desain Penelitian Menurut (indriantoro,supomo, 2013:249) Adalah Rancangan Utama Yang Menyatakan Metode-Metode Dan Prosedur-Prosedur Yang Digunakan Oleh Penelitian Dalam Pemelihan, Pengumpulan Data Dan Analisis Data.

Penelitian Dapat Diklasifikasikan Dari Berbagai Sudut Pandang.Dilihat Dari Pendekatan Analisisnya Penelitian Dibagi Atas Dua Macam Yaitu Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif. Berdasarkan Pendekatan Analisisnya, Penelitian Ini Dapat Di Klasifikasikan Ke Dalam Penelitian Kuantitatif Yaitu Penelitian Yang Banyak Dituntut Menggunakan Angka, Mulai Dari Pengumpulan Data, Penafsiran Terhadap Data Tersebut Serta Penampilan Hasilnya.Demikian Juga Pemahaman Akan Kesimpulan Penelitian Kan Lebih Baik Apabila Disertai Dengan Tabel, Grafik, Bagan Dan Gambar. Selainitu Berupa Angka, Dalam Penelitian Ini Juga Ada Data Yang Berupa Informasi Kualitatif Seperti Yang Ada Dalam Penelitian Ini Adalah Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap

pengungkapan sosial dan lingkungan Pada Perusahaan *industri Textile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasil Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang asing, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Menurut (Noor, 2011:47), variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar dengan variabel. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel 'x'. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah *price earning ratio*, *earning per share*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

3.2.1.1 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian Ini. Per Yang Dimaksud Dalam Penelitian Ini Adalah Rasio Yang Membandingkan Antara Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa Yang Beredar Dengan Laba Per Lembar Saham. *Price Earning Ratio* (Per) Dapat Dihitung Dengan Rumus.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.2.1.2 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian. *Earning Per Share* (EPS) Adalah Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Untuk Setiap Lembar Saham. EPS Merupakan Perbandingan Antara Laba Bersih Setelah Pajak Pada Satu Tahun Buku Dengan Jumlah Saham Yang Diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) Dapat Dihitung Dengan Rumus .

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.2.1.3 Return On Asset

Return On Asset (ROA) Atau Disebut Juga Rentabilitas Ekonomi Adalah Laba Usaha Dengan modal Sendiri Dan Modal Asing Yang Dipergunakan Untuk

Menghasilkan Laba Tersebut Dan Dinyatakan Dalam Persentase. *Return On Asset*

Dirumuskan Sebagai Berikut :

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{total aset rata-rata}}$$

3.2.1.3 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian Ini. Der Menggambar Sejauh Mana Modal Pemilik Dapat Menutupi Hutang-Hutang Pada Pihak Luar. Der Dapat Dirumuskan Sebagai Berikut :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

variabel depenen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan “y”. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.2.2.1 Harga Saham

Secara teoritis harga merupakan nilai dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu oleh pemilik saham yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Tinggi tendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham tersebut dipasar modal. Indikator dari variabel dari harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Menurut (Ilman, 2014) harga saham adalah harga saham yang terjadi dibursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.

Seluruh operasional variabel tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	Price earning ratio (PER) (X1)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Merupakan Rasio Yang Membandingkan Antara Harga Pasar Per Lembar Saham	$PER = \frac{\text{Hrg psr per lembar}}{\text{Laba per lbr saham}}$	Rasio
2	Earning per share (EPS) (X2)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Merupakan Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Untuk Setiap Lembar Saham.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jml saham beredar}}$	Rasio
3	Return on asset (ROA) (X3)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan Laba Usaha Dengan modal Sendiri Dan Modal Asing Yang	$ROA = \frac{\text{Laba brsh sblm pjg}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

		Dipergunakan Untuk Menghasilkan Laba		
4	Debt to equity ratio (DER) (X4)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Merupakan Menggambar Sejauh Mana Modal Pemilik Dapat Menutupi Hutang-Hutang Pada Pihak Luar	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
5	Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (closing price) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham	Closing price	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia. data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama 2014-2018.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia tbk
2	ARGO	Argo pantes tbk
3	CNTB	Century textile industry tbk (saham seri B)
	CNTX	Century textile industry tbk
4	ERTX	Eratex djaya tbk
5	ESTI	Ever shine tex tbk
6	HDTX	Panasia indo resource tbk d.h panasia indosyntex tbk
7	INDR	Indo rama synthetic tbk
8	MYTX	Apac citra centertex tbk
9	PBRX	Pan brothers tbk
10	POLY	Asia pacific fibers tbk d.h Polysindo eka persada tbk
11	RICY	Ricky putra globalindo tbk
12	SRIL	Sri rejeki isman tbk
13	SSTM	Sunson textile manufacturer tbk
14	STAR	Star petrochem tbk
15	TFCO	Tifico fiber Indonesia tbk
16	TRIS	Trisula international tbk
17	UNIT	Nusantara inti corpora tbk

3.3.2 Sampel

menurut (sugiyono, 2012), populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, barang, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk

dipelajari. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/mewakili (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut (Hartono, 2011), ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel diantaranya:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dkuatirkan akan terlewat.
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien.
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data.
4. Peneliti lebih efektif jika peneliti deskriptif yang menggunakan spesimen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang jumlahnya banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang *industry textile* yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun dari tahun 2014-2018.
2. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir 31 desember.

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan pengamatan (*observatation*) dan study dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat) pelaku, kegiatan, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah Haris, 2010). Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal

yang pernah terjadi diwaktu silam. Menurut (Herdiansyah Haris, 2010)berbagai macam untuk dokumen terbagi menjadi *autobiografi*, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial,kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdiks*, dan data tersimpan di *website*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Bara, 2013), data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literature dari studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Adalah Cara Pengelolaan Data Yang Terkumpul Untuk Kemudian Dapat Diintreprestasi Hasil Pengolahan Data Ini Digunaka Untuk Menjawab Permasalahan Yang Telah Dirumuskan, Penelitian Ini Menggunakan Analisis Statistik Dan Uji Regresi Untuk Mengetahui Pengaruh Per Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor *Industry Textile*.

3.5.1 Analsis Deskriptif

(sugiyono, 2012:147), Menyebutkan Bahwa Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kuantitatif Menggunakan Statistik.Dalam Penelitian Ini Analisis Data Akan Menggunakan Teknik Statistik Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148). Statistik Deskriptif Adalah Satistik Yang Digunakan Untuk Menganalisis Data Dengan Cara Mendeskrptif Atau Menggambarkan Data Yang Telah Terkumpul Sebagaimana Adanya Tanpa Bermaksud Membuat Kesimpulan Yang Berlaku Untuk Umu Dan Generalisasi. Statistik Deskriptif Digunakan Untuk Mengdeskriptif Suatu Data Yang Dilihat Dari Mean, Median, Deviasi Standar,

Nilai Minimum Dan Nilai Maksimum. Pengujian Ini Dilakukan Untuk Mempermudah Memahami Variabel-Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160), Uji Normalitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi Variabel Pengganggu Atau Residual Memiliki Distribusi Normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). uji K-S dilakukan menggunakan hipotesis:

A. H_0 : data residual berdistribusi normal.

B. H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Model Regresi Yang Baik Adalah Model Regresi Yang Memiliki Distribusi Normal Atau Mendekati Normal, Sehingga Layak Dilakukan Pengujian Secara Statistik. Pengujian Normalitas Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* Dalam Program Spss 22.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105) , Uji Multikolinearitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Model Regresi Ditemukan Adanya Korelasi Antar Variabel Bebas (Independen). Model Regresi Yang Baik Seharusnya Tidak Terjadi Korelasi Di Antara Variabel Independen. Gejala Multikolinearitas Dapat Diketahui Melalui Suatu Uji Yang Dapat Mendeteksi Dan Menguji Apakah Persamaan Yang Dibentuk Terjadi Gejala Multikolinearitas. Untuk Menguji Ada Atau Tidaknya Multikolinearitas Di Dalam Model Regresi Adalah Sebagai Berikut:

1. Nilai R² Yang Dihasilkan Oleh Suatu Estimasi Model Regresi Empiris Sangat Tinggi, Tetapi Secara Individual Variabel-Variabel Independen Banyak Yang Tidak Signifikan Mempengaruhi Variabel Dependen
2. Menganalisis Matrik Korelasi Variabel-Variabel Independen. Jika Antar Variabel Independen Ada Korelasi Yang Cukup Tinggi (Umumnya Di Atas 0,90), Maka Hal Ini Merupakan Indikasi Adanya Multikolinearitas. Tidak Adanya Klerasi Yang Tinggi Antar Variabel Independen Tidak Berarti Bebas Dari Multikolinearitas, Multikolinearitas Dapat Disebabkan Karena Adanya Efek Kombinasi Dua Atau Lebih Variabel Independen.
3. Multikolinearitas Dapat Juga Dilihat Dari Nilai *Tolerance* Dan Lawannya *Variance Inflation Factor* (Vif). Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Setiap Variabel Independen Manakah Yang Dijelaskan Oleh Variabel Independen Lainnya. Dalam Pengertian Sederhana Setiap Variabel Independen Menjadi Variabel Dependen (Terikat) Dan Diregresi Terhadap Variabel Independen Lainnya. *Tolerance* Mengukur Variabilitas Variabel Independen Yang Terpilih Yang Tidak Dijelaskan Oleh Variabel Independen Lainnya. Jadi Nilai *Tolerance* Yang Rendah Sama Dengan Nilai Vif Tinggi. (Karena $Vif = 1/Tolerance$). Nilai *Cut Off* Yang Umum Dipakai Untuk Menunjukkan Adanya Multikolinearitas Adalah Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ Atau Sama Dengan Nilai Vif ≥ 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139), Uji Heteroskedastisitas Bertujuan Menguji Apakah Model Regresi Terjadi Ketidaksamaan *Variance* Dari Residual Satu

Pengamatan Ke Pengamatan Yang Lain. Jika *Variance* Dari Residual Satu Pengamatan Ke Pengamatan Yang Lain Tetap, Maka Disebut Homoskedastisitas Dan Jika Berbeda Disebut Heteroskedastisitas. Model Regresi Yang Baik Adalah Yang Homoskedastisitas Atau Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

Nilai Prediksi Variabel Terikat (Z_{pred}) Dengan Residualnya (S_{resid}). Menurut (Ghozali, 2013:139) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Tersebut Yaitu Sebagai Berikut:

1. Jika Ada Titik-Titik Yang Membentuk Pola Tertentu Yang Teratur Seperti Bergelombang, Melebar Kemudian Menyempit, Maka Mengindikasikan Adanya *Heteroskedastisitas*.
2. Jika Tidak Terdapat Pola Tertentu Yang Jelas, Serta Titik-Titik Menyebar Diatas Dan Dibawah Angka Nol Pada Sumbu Y Maka Mengindikasikan Tidak Terjadi *Heteroskedastisitas*.

Dalam Penelitian Ini Digunakan Uji Park Gleyser. Menurut (A. E. Wibowo, 2012:93), Uji Park Gleyser Dilakukan Dengan Cara Mengorelasikan Nilai Absolute Residualnya Dengan Masing-Masing Variabel Independen. Jika Hasil Nilai Probabilitasnya Memiliki Nilai Signifikansi $>$ Nilai Alphanya (0.05), Maka Model Tidak Mengalami *Heterokedastisitas*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110), Uji Autokorelasi Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi Linear Ada Korelasi Antara Kesalahan Pengganggu

Pada Periode T Dengan Periode T-1 Sebelumnya. Jika Terjadi Korelasi, Maka Dinamakan *Problem* Autokorelasi. Autokorelasi Muncul Karena Observasi Yang Berurutan Sepanjang Waktu Berkaitan Satu Sama Lain. Masalah Ini Timbul Karena Residual (Kesalahan Pengganggu) Tidak Bebas Dari Satu Observasi Ke Observasi Lainnya. Pada Penelitian Ini Menggunakan Uji *Durbin–Watson* (*DwTest*).

Uji *Durbin–Watson* Hanya Digunakan Untuk Autokorelasi Tingkat Satu (*First Order Autocorrelation*) Dan Mensyaratkan Adanya *Intercept* (Konstanta) Dalam Model Regresi Dan Tidak Ada Variabel Lagi Di Antara Variabel Independen. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi:

Tabel 3.4 Durbin-Watson

durbin-watson (DW)	Kesimpulan
<Dl	Terdapat autokolerasi (+)
dL sampai dengan DU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4- dU	Tidak terdapat autokolerasi
4-dU sampai dengan 4 dL	Tanpa kesimpulan
4- dL	Ada autokolerasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel durbin-waston di atas, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokolerasi didasarkan pada: jika nilai durbin-waston berada pada range dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokolerasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = n 5%. Cara lain adalah dengan menerima tingkat profitabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokolerasi.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian Ini Menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut (Ghozali, 2013:96), Analisis Regresi Digunakan Untuk Mengukur Kekuatan Hubungan Antara Dua Variabel Atau Lebih, Juga Menunjukkan Arah Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Independen. Model Regresi Linear Berganda Dengan Sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependennya.

Dalam Penelitian Ini, Analisis Regresi Linier Berganda Digunakan Untuk Membuktikan Sejauh Mana Pengaruh Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance*) Terhadap Variabel Dependen (Nilai Perusahaan). Adapun Persamaan Untuk Untuk Menguji Hipotesis Secara Keseluruhan Pada Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

B₁-B₄ = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Per

X₂ = Eps

X₃ = Roa

X₄ = Der

e = error

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji Statistik T Pada Dasarnya Menunjukkan Seberapa Jauh Pengaruh Satu Variabel Penjelas Atau Independen Secara Individual Dalam Menerangkan Variasi Variabel Dependen. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Memakai Uji T, Untuk Menguji Signifikansi Dari Setiap Variabel Independen Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen Dalam Suatu Penelitian. Suatu Variabel Independen Dikatakan Memiliki Pengaruh Terhadap Variabel Dependen Apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $T < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $T > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_1 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham.

H_1 ; $B_1 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham.

2. Variabel *Earning Per Share (EPS)* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_2 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

H_2 ; $B_2 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_3 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

H_3 ; $B_3 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.

4. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

H_4 ; $B_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

5. Variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_5 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

H_5 ; $B_5 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, Maka H_0 Diterima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_0 Ditolak.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji Statistik F Pada Dasarnya Menunjukkan Apakah Semua Variabel Independen Yang Dimasukkan Dalam Model Mempunyai Pengaruh Secara Bersama-Sama Terhadap Variabel Terikat. Untuk Menguji Kedua Hipotesis Ini Digunakan Uji Statistik F: 51.

1. *Quick Look*: Bila Nilai F Lebih Besar Daripada 4 Maka H_0 Dapat Ditolak Pada Derajat Kepercayaan 5%, Dengan Kata Lain Kita Menerima Hipotesis Alternatif, Yang Menyatakan Bahwa Semua Variabel Independen Secara Serentak Dan Signifikan Mempengaruhi Variabel Dependen.
2. Membandingkan Nilai F Hasil Perhitungan Dengan Nilai F Menurut Tabel. Bila Nilai F Hitung Lebih Besar Daripada Nilai F Tabel Maka H_0 Ditolak Dan H_a Diterima.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 Diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 Ditolak.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen

